

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR HITUNG PECAHAN DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*

Bandi

SDN 1 Bogoran Trenggalek

Email: bandi.doekoet@gmail.com

Jl. Mliwis RT 04 RW 02 Ds. Bogoran Kampak

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (1) Bagaimanakah dampak penggunaan model *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika pokok bahasan hitung pecahan? (2) Apakah dengan mengimplementasikan model *Jigsaw* dalam belajar matematika pokok bahasan hitung pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dampak penggunaan model *Jigsaw* dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan hitung pecahan, (2) Mengetahui implementasi model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hitung pecahan. Penelitian ini menggunakan penelitian *action research* sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pengamatan, tahap refleksi dan tahap revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 25 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu, siklus I nilai rata-rata siswa 6,4, dan siklus II nilai rata-rata siswa 7,0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dilakukan pada semua mata pelajaran tidak hanya matematika.

Kata Kunci: prestasi belajar, hitung pecahan, model pembelajaran *Jigsaw*

Abstract: The problems of the research are: (1) How is the effect of *Jigsaw* model in mathematic learning of fraction material? (2) Can the implementation of *Jigsaw* model in learning mathematics of fraction material improve the students' achievement? The objectives of the research are: (1) to know the effect of *Jigsaw* model in learning to mathematics achievement of fraction material, (2) to know that the implementation of *Jigsaw* model can improve the students' achievement in fraction material. The research uses action research in two cycles. Each cycle consists of four stages. They are planning, implementing and observing, reflecting and revising. The subjects of the study are sixth grade students of SDN 1 Bogoran, Kampak, Trenggalek. It consists of 25 students. The data is obtained from the result of formatif test and observation sheet during the teaching and learning activity. The result of analysis shows that the students' achievement improves from cycle 1 to cycle 2. On cycle 1, the mean score was 6.4, and on cycle 2 was 7.0. So it can be concluded that *Jigsaw* model as one of *Contextual Teaching and Learning* component is good to be used in learning process and can be applied for all subjects, not only for mathematics.

Keywords: achievement, fraction, *Jigsaw* learning model

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang mengkhhususkan pada prestasi sangat dipengaruhi oleh strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pendidikan

terdepan. Prestasi belajar menurut Miles & Hubennan (1984:4) merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu. Strategi dan perencanaan

yang dimaksud meliputi mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan model pendekatan, dan sebagainya. Artinya bagaimana guru memikirkan strategi, sekaligus memikirkan model dan pendekatannya juga dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan program yang direncanakan.

Menurut Hamalik (2001:159) guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan model mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Moleong (1995:95-96) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* telah dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kemudian diadaptasi oleh Slavin. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kelompok dimana setiap siswa dalam kelompok akan diberikan permasalahan yang berbeda, yang kemudian masing-masing anggota kelompok akan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli dengan anggota kelompok lain dan pada akhirnya akan menyampaikannya hasil diskusi kelompok ahli kepada kelompok asal (Zuriah, 2003:2). Menurut Nurhadi & Senduk (2003:1) model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sintaks model pembelajaran *Jigsaw* ini terlihat sangat bagus untuk melatih siswa membentuk pola pikir, memecahkan permasalahan dan menyampaikannya kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Tujuan penelitian kegiatan kelas tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana dampak model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan dalam belajar Matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010.

Pemilihan model pembelajaran *Jigsaw* ini berdasarkan kondisi bahwa sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Lebih spesifik alasan pemilihan model *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena teknik *Jigsaw* adalah suatu model belajar kelompok yang menurut Hamalik (2002:162) digambarkan sebagai berikut: (1) satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah/*problem* yang ditawarkan guru;

kelompok-kelompok ini disebut dengan *home group*, (2) Setiap anggota *home group* diberi *problem* yang berbeda-beda, tapi masing-masing *home group* diberi persoalan yang sama; dengan batasan waktu tertentu masing-masing anggota menyelesaikan *problem* secara individu, (3) anggota *home group* akan berpecah dan membentuk kelompok baru yang membawa persoalan sama, kelompok ini disebut *Expert group* (kelompok ahli), di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan persepsi atas jawaban mereka, (4) setelah selesai mereka kembali ke *home group* dan anggotanya akan mensosialisasikan hasil/jawaban dari kelompok ahli.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Jigsaw* ini diharapkan hasil belajar Matematika pokok bahasan Hitung Pecahan dengan materi (1) Sub pokok bahasan menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, (2) Sub pokok bahasan mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal, (3) Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau jumlah tertentu, dan (4) Sub pokok bahasan melakukan pengerjaan hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan pada siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010 akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan data akan diperoleh dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap Pelaksanaan kegiatan dan pengamatan, tahap refleksi dan tahap revisi.

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) menetapkan indikator desain model *Jigsaw* yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan model *Jigsaw* yang meliputi merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar,

(3) menyusun model dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, (4) menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian Kegiatan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Kegiatan dan Pengamatan, (3) Refleksi, dan (4) Refisi kegiatan

Tahap 1 Perencanaan

Tahap ini merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu *mereview* analisis awal yang harus dilakukan, tentang model *Jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010. Dalam tahap ini diharapkan (1) dapat menerjemahkan gambaran yang jelas tentang model *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar, dan alasan

pemilihan tema tersebut, (2) draf kerja Kegiatan tiap individu dan kelompok, (3) gambaran tentang pihak yang terlibat, (4) garis besar rencana program kerja (time schedule), (5) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (6) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa kelas VI SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dijadikan sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Tahap 2 Pelaksanaan Kegiatan dan Pengamatan

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam kegiatan dan mengamati jalannya kegiatan. Menurut Nasution (1988:129) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tahap 3 Refleksi

Tahap ini terdiri atas (1) menganalisis, (2) melakukan sintesis, (3) memberikan makna, (4) eksplanasi, dan (5) membuat simpulan.

Tahap 4 Revisi

Tahap ini merupakan fase untuk merencanakan perbaikan tindakan setelah dilakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Penelitian Per Siklus

Untuk mengetahui hasil pembahasan dalam penelitian tindakan ini, penelitian akan menjabarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti tindakan melalui kegiatan per siklus. Paparan data penelitian tindakan ini, terdapat 2 siklus kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dari pengamatan dan observasi peneliti tindakan adalah sebagai berikut.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes formatif dan lembar pengelolaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 9 Pebruari 2010 di kelas VI SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek sebanyak 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran dilakukan tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari hasil tes formatif I yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata 6,4 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 7 hanya sebesar 48 % atau 12 siswa dari 25 siswa yang tuntas. Hasil ini tentu lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini karena siswa masih merasa baru dan belum mengetahui apa yang dimaksud dan

digunakan guru dengan menerapkan model *Jigsaw*.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, (c) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Revisi rancangan yang dilakukan adalah: (a) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan siklus berikutnya, (b) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (c) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasakan perlu dan memberikan catatan, (d) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2010 di kelas VI SDN 1

Bogoran dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersama pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,0 (70%) dan peningkatan ketuntasan belajar mencapai 64% atau 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih mempersiapkan diri untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dalam menerapkan model *Jigsaw* dalam belajar mengajar.

Refleksi

Dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari pengamatan sebagai berikut (a) memotivasi siswa, (b) membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep (c) pengelolaan kelompok, (d) pengelolaan waktu, (e) revisi pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II masih terdapat

kekurangan-kekurangan. Namun demikian walaupun belum mencapai ketuntasan 100%, hasil belajar siswa sudah ada peningkatan prestasi dari rata-rata 6,4 menjadi 7,0. Oleh karena itu guru selalu berusaha untuk memotivasi siswa lebih giat belajar.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model Jigsaw dengan baik, dan dilihat dari prestasi belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik pula. Prestasi belajar siswa memang belum tuntas 100%, oleh karena itu guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh ketuntasan belajar. Maka yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan meningkatkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisa Hasil Kegiatan

Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar anak kelas VI SDN 1 Bogor sebelum dilaksanakan tindakan adalah 6,1 atau nilai < 6 adalah 32% (8 siswa) sedangkan ≥ 6 adalah 68% (17 siswa). Sehingga perlu adanya usaha untuk peningkatan prestasi belajar tersebut. Setelah pembelajaran dilakukan tindakan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model Jigsaw ternyata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan formatif 6,4 atau nilai < 6 adalah 16% (4 siswa) sedangkan ≥ 6 adalah 84% (21 siswa). Pada siklus II nilai rata-rata ulangan formatif adalah 7,0 atau nilai < 6 adalah 8% (2 siswa) sedangkan ≥ 6 adalah

92% (23 siswa). Sehingga pada siklus II ini sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa walaupun belum tuntas 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut (a) siklus I kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Jigsaw belum berhasil karena dalam kelompok masih terlihat siswa yang bermain, bercerita dan mengganggu siswa lain, (b) pembelajaran dengan penerapan model *Jigsaw* dalam hal peningkatan prestasi belajar belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas, (c) karena mungkin proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode pembelajaran model Jigsaw siswa baru mengenal sehingga siswa merasa kaku melaksanakannya, (d) setelah mendapatkan penjelasan dan siswa mengerti terbukti pada siklus II proses belajar mengajar berjalan baik, semua siswa aktif sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil paparan data tersebut di atas, maka refleksi yang disampaikan oleh peneliti adalah (a) model *Jigsaw* sangat cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika dalam belajar hitung pecahan untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar, karena siswa yang kurang mampu akan terbantu oleh siswa yang mampu, (b) dengan mengimplementasikan model *Jigsaw* dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar sangat efektif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebagai pembelajaran, (c) prestasi belajar siswa dalam mengikuti belajar hitung pecahan mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar, sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran

yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan model *Jigsaw* yang dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran Matematika khususnya pokok bahasan hitung pecahan kepada siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010, (d) dengan demikian dapat dipastikan bahwa selama kegiatan pembelajaran dengan model *Jigsaw*, pencapaian hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan strategi yang tradisional. Artinya kegiatan pembelajaran di sekolah selama ini masih didasari paradigma lama bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (teacher centered), kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Namun demikian sebaliknya untuk model *Jigsaw* memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran lebih efektif (*student centered*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model *Jigsaw* berdampak positif pada upaya peningkatan prestasi belajar hitung pecahan siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan melalui beberapa siklus kegiatan.

Dampak positif penggunaan model *Jigsaw* diantaranya (a) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (b) siswa lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar, (c) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (d)

siswa lebih bertanggung jawab, dan (e) prestasi belajar siswa meningkat.

Dampak positif penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa melalui beberapa siklus. Hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Belajar Siswa

		Frekuensi		%	
1	10	0	0	0	0
2	9	0	0	1	4
3	8	3	12	7	24
4	7	9	36	10	40
5	6	9	36	5	20
6	5	4	16	2	8
Total		25	100	25	100
Rata-rata		6,4		7,0	

Dari kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa pada setiap siklus kegiatan selalu mengalami peningkatan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Jigsaw* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI semester II SDN 1 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2009/2010 pada mata pelajaran matematika pokok bahasan hitung pecahan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan bahwa pengajaran model *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenaikan prestasi ketuntasan belajar siswa secara signifikan setelah mendapat perlakuan dari tiap-tiap tindakan, yaitu nilai rata-rata hasil ulangan formatif masing-masing 6,4 (siklus I), dan 7,0 (siklus II). Selain itu motivasi siswa pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (a) guru hendaknya memiliki referensi yang cukup untuk memecahkan kesulitan dalam penerapan pengajaran model *Jigsaw*, (b) hendaknya dalam proses belajar mengajar dalam kelas terutama mata pelajaran matematika menggunakan pembelajaran model *Jigsaw*, (c) metode pengajaran model *Jigsaw* perlu diteliti lebih lanjut guna memaksimalkan peran dari model tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B. & Hubennen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Kegiatan dalam Bidang Pendidikan Sosial*. Edisi Pertama. Malang. Bayu Media Publishing.